

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini

Nur Haerani^{1*}, Fitra Ramadhana², Indar Ridawati³, Fitri Anggun Ayudiningsi⁴,
Zalsabilah Zalsabilah⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bulukumba, Indonesia

Alamat : JL. A. Mappijalan No. 23 Bulukumba

Corresponding Author: sutradarfin29@gmail.com *

Abstract. *This study aims to analyze the factors that influence learning motivation in early childhood, both from internal and external aspects. The method used is a literature study by reviewing various relevant sources published in the last ten years. The analysis was carried out by comparing and compiling related findings to build a structured framework. The results of the study indicate that early childhood learning motivation is influenced by internal factors such as interest, self-confidence, and physical and mental conditions, as well as external factors such as the role of family, teachers, learning environment, peers, and the impact of digitalization. The family is the main element in shaping children's learning motivation, while teachers and the learning environment play an important role in creating a fun and supportive learning atmosphere. Digitalization, although it has positive potential, can also be a major challenge for children's learning motivation if not managed properly. This study concludes that appropriate intervention from all related parties can increase learning motivation and support the optimal development of early childhood.*

Keywords: "Learning motivation, Early childhood, Internal factors, External factors"

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar pada anak usia dini, baik dari aspek internal maupun eksternal. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber relevan yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis dilakukan dengan membandingkan dan menyusun temuan-temuan yang terkait untuk membangun kerangka pemikiran yang terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kepercayaan diri, dan kondisi fisik serta mental, serta faktor eksternal seperti peran keluarga, guru, lingkungan belajar, teman sebaya, dan dampak digitalisasi. Keluarga menjadi elemen utama dalam membentuk motivasi belajar anak, sementara guru dan lingkungan belajar memainkan peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung. Digitalisasi, meskipun memiliki potensi positif, juga dapat menjadi tantangan besar bagi motivasi belajar anak jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi yang tepat dari semua pihak terkait dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Anak usia dini, Faktor internal, Faktor eksternal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembelajaran yang ditujukan untuk anak-anak dari lahir hingga enam tahun. Proses ini melibatkan pemberian stimulasi yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya. PAUD dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur, baik formal, nonformal, maupun informal (Fadhilah et al., 2023). Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan tahap

pertumbuhannya, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya (Nunzairina et al., 2022). Motivasi belajar pada anak usia dini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap pembelajaran. Anak yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih mudah memahami materi, dan lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, anak yang kurang termotivasi seringkali menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar, yang bisa menghambat perkembangan mereka.

Tingkat motivasi belajar siswa dapat diamati melalui sikap mereka selama proses pembelajaran, seperti minat, antusiasme, tanggung jawab, kegembiraan saat menyelesaikan tugas, serta respons terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar ini tidak akan hilang, melainkan akan berkembang, baik ke arah yang lebih positif dengan bimbingan yang tepat maupun ke arah sebaliknya (Santosa & Us, 2016).

Motivasi belajar tidak bersifat tetap, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat minat dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar pada anak usia dini, agar intervensi pendidikan yang lebih efektif dapat diterapkan.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar tentang nilai, norma, dan kebiasaan. Orang tua yang memberikan perhatian penuh, menyediakan waktu untuk belajar bersama, serta menciptakan suasana yang mendukung dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar (Suari et al., 2022).

Di sisi lain, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar anak. Interaksi dengan guru, teman-teman sebaya, dan cara guru mengajar dapat mempengaruhi tingkat motivasi anak. Metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan, serta adanya hubungan yang positif antara guru dan siswa, dapat menciptakan atmosfer yang memotivasi anak untuk lebih terlibat dalam pembelajaran (Julaiha et al., 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa motivasi belajar pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian oleh (Indrawati et al., 2024) menyebutkan bahwa faktor lingkungan keluarga

memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi anak, sementara penelitian lain menyoroti pentingnya faktor internal, seperti minat dan kepercayaan diri, dalam menentukan tingkat motivasi belajar anak (Nunzairina et al., 2022).

Namun, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, masih banyak aspek yang belum sepenuhnya dipahami mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan motivasi belajar pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor mana yang paling berpengaruh dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar pada anak usia dini. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi serta temuan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik motivasi belajar pada anak usia dini. Proses studi literatur ini dilakukan dengan menelaah berbagai artikel, buku, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar anak, baik dari perspektif teori maupun praktik. Langkah berikutnya dilakukan sintesis menjadi suatu kerangka pemikiran yang terstruktur/ penjelasan selengkapnya disajikan pada tabel 1.

Tahapan	Rincian
Tahap 1	Menentukan kriteria literatur yang sesuai dengan topik penelitian adalah langkah penting. Kriteria yang diterapkan mencakup literatur yang membahas motivasi belajar pada anak usia dini, serta literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir.
Tahap 2	Mengumpulkan literatur dilakukan melalui mesin pencari seperti Google Scholar, Scopus, dan lainnya. Selanjutnya, literatur yang diperoleh ditinjau dan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
Tahap 3	Melakukan analisis dan sintesis terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan literatur yang memiliki fokus dan

	tujuan penelitian yang serupa, kemudian membandingkan dan menyusun hasil dari analisis tersebut.
Tahap 4	Melakukan sintesis dengan menyusun kembali literatur menjadi kerangka pemikiran yang terorganisir, diikuti dengan pembahasan dan interpretasi hasil analisis serta sintesis literatur, dan akhirnya merumuskan kesimpulan dari penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sering kali disebut sebagai fase lompatan perkembangan. Pada rentang usia ini, anak mengalami masa yang sangat berharga dibandingkan dengan tahap usia lainnya karena perkembangan kecerdasannya yang luar biasa. Periode ini merupakan fase yang unik dalam kehidupan, di mana terjadi perubahan signifikan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik secara fisik maupun mental, yang berlangsung secara bertahap, berkesinambungan, dan terus berlanjut sepanjang hidup.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok individu yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Sementara itu, dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009, dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang usia tertentu. Pencapaian ini melibatkan integrasi berbagai aspek, seperti pemahaman nilai-nilai agama dan moral, serta perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Selain itu, pemantauan kondisi kesehatan dan gizi anak dilakukan dengan merujuk pada panduan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak (Umi Kalsum et al., 2023).

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Secara lebih rinci, tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah (Istiana, 2014):

- a. Agar anak memiliki keyakinan terhadap keberadaan Tuhan, mampu menjalankan ibadah, serta menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.
- b. Agar anak dapat mengembangkan keterampilan fisik, termasuk kemampuan motorik kasar dan halus, serta mampu merespons rangsangan sensorik dengan baik.
- c. Anak dapat menggunakan bahasa untuk memahami komunikasi yang bersifat pasif dan berinteraksi dengan efektif, sehingga bahasa tersebut berfungsi sebagai alat untuk berpikir dan belajar.
- d. Anak dapat berpikir secara logis dan kritis, memberikan alasan, menyelesaikan masalah, serta memahami hubungan sebab dan akibat.
- e. Anak dapat mengenali lingkungan alam dan sosial, memahami perannya dalam masyarakat, menghargai keberagaman sosial dan budaya, serta mengembangkan konsep diri yang positif dan kemampuan untuk mengendalikan diri.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, beragam bunyi, serta mampu menghargai hasil karya yang bersifat kreatif.

Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologis, kata "motif," atau dalam bahasa Inggris disebut *motive*, berasal dari kata *motion* yang berarti "gerakan" atau "sesuatu yang bergerak." Oleh karena itu, istilah "motif" memiliki keterkaitan erat dengan "gerakan," yang mengacu pada tindakan atau perilaku manusia. Dalam psikologi, motif diartikan sebagai rangsangan, dorongan, atau pemicu yang mendorong terjadinya suatu perilaku. Biasanya, motif terdiri dari dua unsur utama, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan (Eliamah et al., 2022).

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang secara sadar digunakan untuk memengaruhi perilaku seseorang, dengan tujuan mendorongnya mengambil tindakan guna mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hendrizar, 2020). Motivasi belajar adalah pendorong utama dalam diri individu yang mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memastikan kelancaran proses pembelajaran, serta memberikan panduan dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Elvira & Nirwana, 2022). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam konteks belajar. Di dalam motivasi terdapat keinginan yang mengaktifkan, mendorong, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu selama proses pembelajaran (Yogi Fernando et al., 2024).

Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Berikut adalah peran motivasi dalam proses pembelajaran (Nunzairina et al., 2022):

- a. Peran motivasi sebagai penggerak atau kekuatan pendorong dalam proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari faktor eksternal, untuk membantu mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran.
- b. Peran motivasi dalam menjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi sangat berkaitan dengan tujuan; tanpa adanya tujuan, motivasi seseorang tidak akan muncul. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa. Motivasi memberikan arah dan panduan bagi siswa (peserta didik) untuk melaksanakan kegiatan yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Peran motivasi dalam menentukan arah pencapaian tujuan. Motivasi berfungsi untuk membantu siswa memilih jalur yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi internal biasanya berasal dari diri siswa sendiri, sedangkan motivasi eksternal sering kali berasal dari guru (pendidik).
- d. Peran motivasi dalam mencapai prestasi. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa untuk meraih prestasi akademik. Tingkat prestasi belajar siswa sangat terkait dengan tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini

Motivasi belajar pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, interaksi sosial, kebutuhan dasar, minat, dan keyakinan yang dimiliki anak (Julaiha et al., 2023).

a. Faktor Keluarga

Keluarga, sebagai pusat pendidikan bagi anak, memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong dan menggerakkan motivasi belajar anak, sehingga anak dapat berkembang menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Namun, sebagian besar orang tua dalam lingkungan keluarga belum sepenuhnya memahami tanggung jawab tersebut, karena ada pandangan yang berkembang di kalangan orang tua bahwa pembangunan motivasi belajar anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, seperti sekolah. Selain itu, beberapa anak yang mengalami penurunan motivasi belajar disebabkan oleh kondisi

lingkungan keluarga, seperti perceraian orang tua (broken home) dan pola didikan lingkungan yang tidak berfokus pada pendidikan (Indrawati et al., 2024).

b. Faktor Guru

Untuk meningkatkan motivasi belajar, peran guru sangatlah penting. Faktor guru merupakan elemen yang tak terpisahkan dari keberadaan siswa, karena tanpa kerjasama yang baik antara keduanya (guru dan siswa), motivasi belajar siswa di sekolah akan sulit tercapai. Menurut Katz, guru berfungsi sebagai komunikator, teman bagi anak, motivator yang memberikan dorongan, serta pembimbing dalam pengembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral serta agama. Motivasi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar anak di sekolah (Fadhilah et al., 2023).

c. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar anak, karena di sinilah anak dibina, dibimbing, dan dilatih untuk mengembangkan potensi yang berkualitas. Namun, dalam upaya membangun motivasi belajar, sering kali anak tidak merasa termotivasi untuk belajar karena lingkungan tersebut masih mengadopsi pendekatan yang kaku, seperti terlalu menekankan hasil belajar dan kurangnya perhatian terhadap motivasi anak. Fokus yang berlebihan pada pencapaian akademis tertulis dapat mengabaikan aspek lain dalam motivasi belajar (Julaiha et al., 2023).

d. Faktor Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya dalam kehidupan anak sangat berpengaruh terhadap semangat belajarnya, karena anak cenderung mengikuti aktivitas teman-temannya. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga dapat terlihat dari ketidakharmonisan di antara mereka, yang bisa menyebabkan penurunan semangat belajar. Teman sebaya menjadi tantangan bagi sebagian anak dalam mengembangkan diri dan juga dalam menjaga semangat belajarnya (Indrawati et al., 2024).

e. Faktor Digitalisasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa arus digitalisasi telah membawa perubahan di berbagai kalangan dan bidang kehidupan. Digitalisasi menjadi ancaman besar bagi semangat belajar siswa, karena saat ini banyak anak yang kecanduan bermain dengan perangkat teknologi seperti handphone. Masalah ini menjadi sangat krusial karena digitalisasi telah membuat anak-anak terjerat kecanduan, sehingga mereka lebih cenderung menghabiskan waktu bermain dengan handphone dan mengabaikan dunia

pendidikan. Akibatnya, motivasi belajar anak menurun, yang mengarah pada hilangnya minat untuk belajar (Indrawati et al., 2024).

Terdapat faktor yang memotivasi siswa untuk belajar, diantaranya (Nunzairina et al., 2022):

- a. Sejak dini, motivasi belajar siswa tercermin dalam keinginan untuk meraih kesuksesan, berkembang, belajar, dan mewujudkan cita-cita. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi baik dari dalam diri (internal) maupun dari faktor luar (eksternal).
- b. Kondisi siswa mencakup keadaan fisik dan mental yang mempengaruhi proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak pada motivasi belajarnya.
- c. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan sekitar siswa juga memiliki dampak besar terhadap mereka. Semakin baik siswa dapat memengaruhi lingkungan di sekitarnya, maka lingkungan sekolah yang sehat dan berkualitas akan lebih mendukung untuk memperkuat semangat dan motivasi belajar siswa.
- d. Unsur dalam proses belajar mengajar, di mana siswa menunjukkan perhatian, keinginan, ingatan, dan pemikiran yang berkembang seiring dengan perubahan pada tingkat pengalaman hidup mereka.

Cara Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Menurut De Decce dan Grawford dalam (Yogi Fernando et al., 2024) terdapat empat fungsi sebagai pengajar yang berkaitan dengan cara memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, serta mengarahkan perilaku siswa agar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

a. Meningkatkan Semangat Siswa

Guru perlu menghindari kegiatan yang monoton dan membosankan. Ia harus memberikan berbagai hal yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan siswa. Guru juga harus menjaga minat siswa dalam belajar dengan memberikan kebebasan untuk berpindah dari satu topik ke topik lainnya dalam proses pembelajaran.

b. Memberikan Harapan Yang Dapat Dicapai

Seorang guru harus memiliki pemahaman yang cukup tentang keberhasilan atau kegagalan akademis siswa sebelumnya. Jika seorang siswa telah menghadapi banyak kegagalan, guru harus berupaya untuk memberikan sebanyak mungkin pengalaman keberhasilan. Harapan yang diberikan haruslah realistis dan dipertimbangkan dengan baik. Harapan yang tidak realistis justru bisa dianggap sebagai kebohongan dan tidak disukai oleh siswa.

c. Memberikan Insentif

Jika siswa mencapai keberhasilan, guru diharapkan memberikan penghargaan, seperti pujian, nilai baik, dan sejenisnya, sebagai bentuk apresiasi atas pencapaiannya. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar terus berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Untuk mengarahkan perilaku siswa, dapat dilakukan dengan memberikan tugas, mendekati mereka, memberikan hukuman yang bersifat mendidik, menegur dengan cara yang lembut, serta menggunakan kata-kata yang ramah dan baik.

4. SIMPULAN

Motivasi belajar pada anak usia dini adalah faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti minat, kepercayaan diri, serta kondisi fisik dan mental anak, dan juga oleh faktor eksternal, seperti peran keluarga, guru, lingkungan belajar, teman sebaya, dan pengaruh digitalisasi. Keluarga berperan sebagai pondasi utama dalam membangun motivasi belajar, sementara guru dan lingkungan belajar mendukung terciptanya suasana yang mendorong anak untuk lebih terlibat. Intervensi yang tepat dari seluruh elemen ini sangat penting untuk memaksimalkan potensi belajar anak usia dini. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan strategi yang sesuai dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliamah, Wahira, & Alam, K. (2022). MENINGKATNYA MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI (AUD) MELALUI PEMBELAJARAN SAINS. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 71–81.
- Elvira, N. Z., & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Fadhilah, W., Indriyani, T., & Zukhairina. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Hendrizal. (2020). RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1).

- Indrawati, Ilham, Muslim, & Ahmad. (2024). PERAN GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK PGRI IBADURRAHMAN MANDE KOTA BIMA. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2).
- Istiana, Y. (2014). KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Didaktika*, 20(2).
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviyani, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Nunzairina, Octavia, C., & Halimatus Sa’Dia, A. (2022). PERAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *Al Abyadh*, 5(2), 69–74.
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR DAN SOLUSI PENANGANAN PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2).
- Suari, N. W. A., Juniartini, P. P., & Devi, N. L. P. L. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2).
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi’ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>